
PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Oleh

Dwi Urip Wardoyo¹, Fanisa Putri Agusty², Adinda Nurul Hanifa³

^{1,2,3}, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Bandung

E-mail: ¹dwiurip@telkomuniversity.ac.id, ²beby.agusty@gmail.com,

³adindaanurulh@gmail.com

Article History:

Received: 13-12-2021

Revised: 18-01-2022

Accepted: 20-01-2022

Keywords:

EPS, ROA, DER, Harga Saham

Abstract: Harga saham merupakan harga yang berlaku di pasar modal atau harga yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Dilihat dari pergerakan harga saham menunjukkan bahwa harga saham dapat bergerak naik terus menerus (bullish), harga saham dapat turun terus menerus (bearish), dan harga saham dapat terus stabil (sideways). Perbedaan informasi yang dimiliki pihak manajemen dalam suatu perusahaan menimbulkan harga saham yang berbeda-beda yang diberikan oleh investor. Setiap perusahaan akan melakukan kinerja terbaiknya untuk meyakinkan para investor agar terus percaya dalam perusahaan tersebut dan memberikan perkembangan yang berkelanjutan bagi perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan harga saham dengan cara melakukan proyeksi kinerja guna mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dan melihat performa perusahaan dari tahun ke tahun serta membuat kepercayaan investor meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 yang dipilih menggunakan teknik sampling purposive sampling. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER). Metode analisa pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan metode Fixed Effect Method menggunakan program Eviews 12.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menunjukkan suatu wujud tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Mengacu pada laporan keuangan suatu perusahaan ini nantinya para pemilik modal dapat melakukan penilaian terhadap saham perusahaan. Pasar modal yang menjadi salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal tersebut tercermin dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor.

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai tersebut tercermin dari harga saham yang terbentuk di pasar modal. Harga Saham merupakan penentu yang sangat penting dan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham ini searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang di dapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.

Harga Saham dengan menunjukkan nilai pada suatu perusahaan dan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan, dengan demikian tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan harga saham yang terlalu rendah maka semakin rendah pula nilai perusahaan ataupun kinerja perusahaan kurang baik namun apabila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Dalam Bursa Efek Indonesia pasar modal yang ada di Indonesia ini telah menjadi alternatif dan digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana serta berkembangnya bursa efek dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa efek.

Harga saham di pasar modal dengan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba Earning per Share (EPS) pada tingkat suku bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat suku bunga pada deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain dengan faktor tersebut pada harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Bilamana pada kinerja keuangan perusahaan baik maka akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham Sartono (2008:9).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Pada Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2019), baik pengaruh secara parsial maupun pengaruh secara simultan dan juga untuk mengetahui diantara faktor tersebut yang paling dominan mempengaruhi pada harga saham. Sedangkan pada teori di dalam penelitian ini adalah Variabel bebas berupa Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial dan simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu laporan yang menunjukkan pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis suatu perusahaan, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan juga moneter. Laporan

keuangan dicatat dan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi dapat melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berikut penjelasan beberapa jenis laporan keuangan utama perusahaan dengan lengkap beserta jenis dan fungsinya, yaitu sebagai berikut :

- a. Laporan Laba Rugi memiliki definisi yaitu laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh suatu bisnis untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan bisnis secara mendetail. Isi dari laporan ini yakni dengan adanya data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan.
- b. Laporan Arus Kas atau *Cashflow* yaitu sebagai catatan keuangan yang menyimpan informasi tentang pemasukan serta pengeluaran selama satu periode.
- c. Laporan Perubahan Modal atau *Equity* yaitu salah satu jenis laporan keuangan yang esensial ini terutama untuk perusahaan publik. Tujuan pembentukannya yakni agar perusahaan dapat mengilustrasikan peningkatan ataupun penurunan dari kekayaan dalam periode tertentu dengan prinsip pengukuran tertentu untuk dianut.
- d. Laporan Neraca atau *Balance Sheet* biasanya terdapat beberapa esensial mengenai akun-kekayaan, serta hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan dalam satu periode. Dalam penerapannya, laporan neraca atau *Balance Sheet* terdapat dua macam yaitu bentuk vertikal serta bentuk horizontal.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan profit dari sebuah perusahaan yang dibagi per lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin bagus karena laba perusahaan juga meningkat, serta perusahaan dapat dikatakan bertumbuh. Rumus untuk menghitung *earning per share* dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{(\text{Laba bersih} - \text{Dividen preferen})}{\text{Jumlah saham yang beredar pada akhir periode}}$$

Perhitungan Earning Per Share

Pada rumus *earning per share* (EPS) diatas juga bisa diketahui bahwa untuk mendapatkan nilai laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) akan terlihat sangat wajar. Tetapi, dalam proses perhitungannya tetap memerlukan ketelitian agar bisa mendapatkan hasil yang akurat. Perhitungan *earning per share* (EPS) atau per lembar saham ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan neraca serta laporan laba rugi. Tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan jumlah saham biasa yang beredar di akhir periode serta dividen yang harus dibayarkan pada pemilik saham preferen dan juga laba bersih.

Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share* (EPS)

1. Faktor Peningkatan Nilai EPS

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan nilai *earning per share* perusahaan menjadi meningkat. Beberapa diantaranya sebagai berikut :

- a. Laba bersih perusahaan dan jumlah saham yang beredar mengalami penurunan

- b. Laba bersih naik serta jumlah lembar saham biasa yang beredar sedang tidak naik maupun tidak turun atau tetap.
- c. Jumlah laba dan jumlah lembar saham yang sedang beredar mengalami penurunan.
- d. Nilai persentase penurunan pada jumlah lembar saham yang sedang beredar ternyata lebih besar daripada penurunan pada laba bersih.
- e. Nilai persentase peningkatan pada laba bersih lebih besar daripada persentase peningkatan jumlah lembar saham yang sedang beredar.

2. Faktor Penurunan Nilai EPS

Berikut Faktor penurunan EPS pada suatu perusahaan yang dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

- a. Laba bersih sedang mengalami penurunan sedangkan jumlah lembar saham yang diedarkan sedang tidak naik maupun tidak turun atau tetap.
- b. Laba bersih sedang tidak naik maupun tidak turun atau tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar mengalami peningkatan.
- c. Adanya peningkatan pada jumlah lembar saham biasa yang beredar dan lebih besar daripada persentase pada kenaikan laba bersih.
- d. Pada Persentase penurunan laba bersih mengalami peningkatan daripada persentase penurunan pada jumlah lembar saham yang beredar.

Fungsi Earning Per Share untuk Perusahaan

Berdasarkan EPS sendiri memiliki beberapa fungsi penting lain untuk perusahaan yakni, sebagai berikut :

- 1. Mempengaruhi Harga Saham. Bilamana pada perusahaan mendapatkan laba yang besar pada tiap lembar sahamnya, maka perusahaan tersebut memiliki banyak modal yang dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan.
- 2. Menghitung Price Earning Ratio ini juga pada EPS dapat dijadikan sebagai komponen utama yang biasanya untuk menghitung rasio harga pendapatan atau price earning ratio.
- 3. Transparansi Keuangan juga pada EPS ini dapat dijadikan sebagai salah satu gambaran pada perusahaan yang go public secara profesional dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) yaitu ratio yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menyeluruh. Semakin tinggi nilai pada ROA di dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dapat dimiliki oleh perusahaan serta semakin bagus pula posisi perusahaan tersebut dalam pemanfaatan assetnya.

Perhitungan Return on Assets (ROA)

Brigham dan Houston dalam bukunya menjelaskan bahwa pengembalian atas total aktiva akan dihitung dengan metode perbandingan laba bersih yang tersedia untuk pemilik saham dengan total aktiva dengan rumus yakni :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Fungsi Return On Assets (ROA)

Terdapat 2 fungsi dari analisis ROA yaitu Pertama karena sifatnya menyeluruh maka dengan adanya perusahaan yang sudah melakukan kegiatan akuntansi yang baik, maka pihak manajemen juga bisa mengukur ketepatan dengan menggunakan modal yang bekerja, ketepatan produksi serta ketepatan penjualan ini menggunakan teknik analisis ROA dan yang Kedua karena perusahaan memiliki kemampuan untuk mendapatkan ratio industri jika mempunyai data industri. Dengan melakukan analisa ROA, maka perusahaan dapat membandingkan ketepatan penggunaan modal pada perusahaannya dengan kompetitor lain, sehingga dapat di analisa bahwa perusahaannya berada diatas atau dibawah sama aja dengan kompetitornya. Dengan begitu, perusahaan bisa mengetahui kelemahan ataupun kekuatan perusahaannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)

Faktor pada ROA ialah memiliki hal yang dapat mempengaruhi ROA, yaitu margin laba bersih dengan perputaran total aktiva karena jika ROA rendah dapat disebabkan oleh rendahnya margin laba yang mengakibatkan rendahnya margin laba bersih terjadi dengan adanya minim pada perputaran total aktiva sedangkan menurut Munawir juga berpendapat bahwa besaran pada nilai ROA juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : Pertama dengan adanya tingkat perputaran aktiva juga dapat dimanfaatkan dari untung operasi. Kedua dengan adanya profit margin memiliki keuntungan yang dicatat dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini dapat mengukur tingkat keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan selanjutnya dihubungkan dengan tingkat *sales*. Sementara profitabilitas ini ratio yang menilai kemampuan terhadap perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, maka ROA ialah salah satu ratio profitabilitas tersebut. Berikut ini adalah faktor lain yang mampu mempengaruhi ROA, sebagai berikut :

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) : Tingkat ketepatan yang dihasilkan pada pihak perusahaan dalam usaha hal dengan menggunakan suatu persediaan kas yang ada guna untuk mewujudkan tujuan perusahaan dapat diketahui dengan menghitung tingkat perputaran kas.
2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) : Mengukur tingkat pencapaian pada kebijakan penjualan kredit dalam perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat melihat tingkat perputaran piutangnya bahwa *Receivable Turnover* dapat digunakan untuk mengukur berapa lamanya suatu penagihan piutang dalam waktu satu periode atau berapa kali anggaran yang mampu ditanam dalam piutang tersebut dapat berputar dalam waktu satu tahun.
3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) : Persediaan ialah suatu unsur dari aset lancar yang masih tergolong aktif dalam kegiatan perusahaan dengan secara terus menerus dapat diubah dan dijual ke pelanggan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ratio keuangan yang dapat membandingkan pada jumlah *liabilitas* dengan *equity*. *Equity* dan jumlah *liabilitas* yang digunakan untuk operasional pada perusahaan harus berada di dalam jumlah yang proporsional. *Debt to Equity Ratio* juga diketahui sebagai *ratio leverage* (ratio pengungkit). Dimana ratio pengungkit ini ratio yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan. *Debt to equity ratio* ini ratio keuangan yang ada di perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan dalam

suatu perusahaan.

Berikut Cara menghitung *Debt to Equity Ratio* diperlukan rumus tersendiri. Rumusnya yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dengan catatan:

- Liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan secara tunai kepada pihak memberi hutang dalam jangka pendek atau panjang.
- Equity adalah hak milik perusahaan atas aset pada perusahaan yang memiliki kekayaan bersih.

Equity ini terdiri atas setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan.

Harga Saham

Harga Saham adalah Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya dan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Berdasarkan pergerakan harga saham bahwa harga saham dapat bergerak naik terus menerus (bullish), harga saham dapat turun terus menerus (bearish), dan harga saham dapat terus stabil (sideways).

Pengertian Investasi

Menurut (Martono & Harjito, 2010:4). Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil maupun aktiva finansial keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan merupakan keputusan dari investasi. Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Sunariyah, 2011:4). Jadi, investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut.

Jenis Investasi

Menurut Dewi dan Vijaya (2018:3), investasi terdapat dari beberapa jenis yaitu, sebagai berikut :

1. Investasi kekayaan riil, investasi pada aset nampak atau nyata misalnya tanah, gedung, bangunan.
2. Investasi kekayaan pribadi yang tampak, investasi pada benda pribadi misalnya emas, berlian, barang antik.
3. Investasi keuangan, investasi surat berharga seperti deposito, saham, obligasi.
4. Investasi komoditas, investasi pada komoditas barang seperti kopi, kelapa sawit.

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:138) Earning per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015:205) EPS adalah

rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Nilai EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar pendapatan yang akan diterima investor dari per lembar saham. Tingginya nilai EPS ini akan menarik minat investor untuk membeli sahamnya. Tingginya minat investor dalam membeli saham ini akan meningkatkan penawaran yang berdampak pada peningkatan harga saham. Oleh sebab itu, EPS dapat berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Menurut Gaspersz (2013:61), Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi nilai ROA maka kinerja manajemen perusahaan dinilai baik karena efisien dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini meningkatkan daya tarik investor dalam melakukan investasi, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu ROA dapat berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pembahasan di atas, perumusan hipotesis dilampirkan sebagai berikut :

1. H1 : EPS, ROA dan DER memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019
2. H2 : EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019
3. H3 : ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019
4. H4 : DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *Econometrics Views* (Eviews) versi 12. Unit analisis yang diambil adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini gabungan antara cross section dan time series. Untuk memperoleh data cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan tahunan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2019 yang menjadi sumber pedoman dalam penelitian.
2. Artikel penelitian sebelumnya, yang mendukung penelitian ini
3. Peraturan dari pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pendukung tambahan.

Penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling, yaitu populasi yang

akan dijadikan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini dengan Perusahaan yang diteliti bergerak di sub sektor perbankan yang berjumlah 12 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel selama tahun 2018-2019. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independent (*Earning Per Share, Return on Asset and Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Adapun persamaan regresi berganda yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X1 = *Earning Per Share* (EPS)

X2 = *Return on Asset* (ROA)

X3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = Standard Error

b = Koefisien Korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model*. Untuk memilih model yang paling tepat dalam pengujian terdapat tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel, sebagai berikut :

1. Uji Chow Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model common effect atau fixed effect yang sesuai untuk penelitian.
2. Uji Hausman Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan apakah fixed effect atau random effect yang sesuai untuk penelitian.
3. Uji Lagrange Multiplier Lagrange Multiplier Test digunakan untuk mengetahui apakah random effect model lebih baik dari common effect model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil data penelitian menggunakan pengujian regresi data panel menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	SAHAM	EPS	ROA	DER
Mean	101.9275	46.32083	5.612677	19.59307
Median	2.805000	43.30000	4.560000	1.818200
Maximum	810.0000	158.0000	19.90000	136.6000
Minimum	1.395000	-11.00000	-3.490000	0.149800
Std. Dev.	235.0242	50.92846	6.865042	39.24129
Skewness	2.543855	0.872536	0.626478	2.446190
Kurtosis	8.204135	2.992771	2.669236	7.884689
Jarque-Bera	26.48391	1.522666	0.839652	23.89779
Probability	0.000002	0.467044	0.657161	0.000006
Sum	1223.130	555.8500	67.35213	235.1168
Sum Sq. Dev.	607600.3	28530.79	518.4168	16938.66
Observations	12	12	12	12

Hasil Pengujian diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai Saham memiliki nilai maximum sebesar 810,000 dan nilai minimum sebesar 1,395. Nilai Mean sebesar 101,927 dan Standar Deviasi sebesar 235,024. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai mean yang artinya nilai data harga saham di tahun 2018 dan 2019 bervariasi atau tidak berkelompok.
 2. Nilai EPS memiliki nilai maximum sebesar 158,000 dan nilai minimum sebesar -11.000. Nilai Mean sebesar 46,320 dan Standar Deviasi sebesar 50,928. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada EPS lebih besar daripada nilai mean yang artinya nilai data EPS di tahun 2018 dan 2019 bervariasi atau tidak berkelompok.
 3. Nilai ROA memiliki nilai maximum sebesar 19,900 dan nilai minimum sebesar -3.490. Nilai Mean sebesar 5,612 dan Standar Deviasi sebesar 6,865. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata dengan data nilai laba bersih di tahun 2018 dan 2019 bervariasi atau tidak berkelompok.
- a) Nilai DER memiliki nilai maximum sebesar 136,600 dan nilai minimum sebesar 0,149. Nilai Mean sebesar 19,953 dan Standar Deviasi sebesar 39,241. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang artinya nilai data DER tahun 2018 dan 2019 bervariasi atau tidak berkelompok.

Tabel 2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: SAHAM Method: Panel Least Squares Date: 12/22/21 Time: 21:02 Sample: 2018 2019 Periods included: 2 Cross-sections included: 6 Total panel (balanced) observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50.35775	20.34333	-2.475394	0.0896
EPS	-4.769258	0.397453	-11.99956	0.0012
ROA	53.81253	3.404895	15.80446	0.0006
DER	3.632349	0.650374	5.585012	0.0113
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993676	Mean dependent var	101.9275	
Adjusted R-squared	0.976812	S.D. dependent var	235.0242	
S.E. of regression	35.78887	Akaike info criterion	10.10686	
Sum squared resid	3842.530	Schwarz criterion	10.47054	
Log likelihood	-51.64114	Hannan-Quinn criter.	9.972209	
F-statistic	58.92191	Durbin-Watson stat	3.428571	
Prob(F-statistic)	0.003263			

Berdasarkan hasil regresi data panel fixed effect model dengan nilai signifikansi 0.05 maka variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel ROA memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, dan DER memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Terlihat dari Probabilitas F Statistic maka seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji F

Dependent Variable: SAHAM Method: Panel Least Squares Date: 12/22/21 Time: 21:15 Sample: 2018 2019 Periods included: 2 Cross-sections included: 6 Total panel (balanced) observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.10176	84.01489	0.524928	0.6139
EPS	-2.933908	1.611695	-1.820386	0.1062
ROA	28.15080	10.21114	2.756870	0.0248
DER	1.823371	1.912641	0.953326	0.3683
R-squared	0.497315	Mean dependent var	101.9275	
Adjusted R-squared	0.308808	S.D. dependent var	235.0242	
S.E. of regression	195.3943	Akaike info criterion	13.64912	
Sum squared resid	305431.4	Schwarz criterion	13.81075	
Log likelihood	-77.89471	Hannan-Quinn criter.	13.58927	
F-statistic	2.638182	Durbin-Watson stat	0.946720	
Prob(F-statistic)	0.121230			

Tabel menunjukkan hasil uji f dengan mendapatkan nilai F-Statistic 2,638 dan Probabilitas f statistic 0,1212 dan dilihat dari nilai r sebesar 0,497 bahwa variasi perubahan naik turunnya harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *earning per share*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 49% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share memiliki nilai probabilitas sebesar 0,002 pada uji parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi

sebesar 0,05. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Nilai koefisien sebesar -4,76 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki arah koefisien negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return on Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0,0006. Artinya nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi. Nilai koefisien 53,8 menunjukkan variabel ROA memiliki arah koefisien positif terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio memiliki nilai probabilitas sebesar 0,011 secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 3,63 maka DER memiliki arah koefisien positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan secara simultan *return on asset* dan *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Maka kesimpulan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. EPS berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.
2. ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut membuktikan besarnya asset suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.
3. DER tidak berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien secara positif terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Accurate Online. (2019). Pengertian ROA (Return On Assets): Fungsi, Keunggulan dan Cara Menghitungnya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- [2] Accurate Online. (2020a). Earning Per Share (EPS) Adalah: Pengertian dan fungsinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- [3] Accurate Online. (2020b). Pengertian Laporan Keuangan, Contoh, Dan Fungsinya Untuk Bisnis. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- [4] Andirerei. (2019). Debt to Equity Ratio Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Pasar Saham*.
- [5] Darya Varia. (2019). Sustain Growth Momentum AIM, FOCUS, EXECUTE (DVLA). *LAPORAN TAHUNAN 2019 ANNUAL REPORT*.
- [6] Fernando. (2020). Bursa Efek Indonesia pada dasarnya merupakan tempat instrumen –instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif diperjualbelikan., (April), 1–12.
- [7] Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, Dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2017. *Bilancia*, 3(1), 69–78.
- [8] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Indonesia. *PT Gramedia Widiasarana*

Indonesia.

- [9] Kalbe. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI, REVITALISASI ORGANISASI EMBRACING TECHNOLOGY, REINVENTING ORGANIZATION. *LAPORAN TAHUNAN 2019 ANNUAL REPORT*.
- [10] Kontan.co.id. (2021). Investasi dan Pasar Modal. *Pasar Saham*.
- [11] Mandiri Online Securities Trading. (2019). Pelajari 6 Rasio Keuangan Berikut untuk Memudahkan Kamu dalam Memilih Saham.
- [12] Mayapada Hospital. (2019). One Step Healthier.
- [13] Mekari. (2020). Debt to Equity Ratio: Pengertian, Rumus, dan Perhitungannya. *Jurnal Entrepreneur*.
- [14] PT Indofarma. (2019). Better Health for Better Life. *Laporan Tahunan*.
- [15] PT Kimia Farma. (2019). Facing The Future, Moving Forward. Menghadapi Masa Depan, Terus Maju. *LAPORAN TAHUNAN 2019 ANNUAL REPORT*, 1-564.
- [16] Pyridam Farma. (2019). PYRIDAM FARMA TBK (PYFA). *ANNUAL REPORT*.
- [17] Resmi. (2021). Hasil Perhitungan Harga Saham, EPS ROA dan DER.
- [18] RS Hermina. (2019). Execution for Sustainable Growth
- [19] RS Mitra Keluarga. (2019). Mitra Keluarga Tbk Laporan Tahunan 2019.
- [20] RS Siloam. (2019). 2019 Annual Report PT Siloam International Hospitals Tbk
- [21] Sakai, K., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5956-5962.
- [22] Setiawan, D. (2018). Market Capital Sektor Industri 2015-2018. *E-Jra*, 1-11.
- [23] SIDO. (2019). SIDOMUNCUL SEJAK 1951. *SIDO Annual Report 2019*, 201. Retrieved from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- [24] simulasikredit.com. (2020). Cara Menghitung Earning Per Share. Retrieved from <https://www.simulasikredit.com/cara-menghitung-earning-per-share/>
- [25] Tempo Scan. (2019). TSPC.
- [26] Watung, Rosdian Widiawati, V. I. (2016). Pengaruh return on Asset (roa), net profit margin (npm), dan earning per share (eps) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Emba*.